

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA tes pada wanita usia subur (WUS). Desain penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor – faktor independen dengan perilaku pemeriksaan IVA.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Siyoto, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang berusia 30 – 50 tahun pada bulan Juli tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 507 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Siyoto,2015). Sampel dari penelitian ini adalah WUS usia 30 – 50 tahun yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu Kabupaten Bulungan pada bulan Juli Tahun 2025, yang memenuhi kriteria inklusi. Penentuan besar sampel yang telah digunakan dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = populasi (507 orang)
- e = toleransi kesalahan (10% atau 0,1)
- Hasil perhitungan:

$$n = \frac{507 \cdot}{1 + 507(0,1)^2} = \frac{507 \cdot}{6,07} = 83,5$$

Hasil besar sampel yaitu 83,5 dilakukan pembulatan menjadi 84 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana subjek dipilih disesuaikan dengan kriteria – kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian (Siyoto,2015). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara menjadikan setiap WUS usia 30 – 50 tahun dan sesuai dengan kriteria penelitian yang datang ke Puskesmas Bumi Rahayu untuk menjadi responden. Apabila WUS setuju menjadi responden maka akan diberikan surat *informed consent* untuk ditandatangani, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 84 responden dengan kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian , antara lain :

a. Kriteria Inklusi:

- 1) WUS berusia 30–50 tahun.
- 2) WUS yang telah menikah
- 3) WUS yang tidak mengalami gangguan kejiwaan
- 4) WUS yang bersedia menjadi responden melalui *informed consent*.
- 5) WUS yang tidak sedang hamil atau menstruasi saat penelitian.

b. Kriteria Eksklusi:

- 1) WUS yang memiliki riwayat kanker serviks atau histerektomi.
- 2) WUS yang tidak kooperatif selama pengumpulan data.

C. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Perilaku pemeriksaan IVA	Tindakan nyata yang dilakukan oleh Wanita Usia Subur (WUS) dalam menjalani pemeriksaan IVA di Puskesmas	Kuisisioner	1. Periksa 2. Tidak periksa (WHO,2021)	Nominal
2	Usia	Lamanya waktu usai hidup responden sejak lahir sampai saat penelitian dilakukan	Kuisisioner	1. 30 – 35 tahun 2. 36 – 40 tahun 3. 41 – 45 tahun 4. 46 – 50 tahun (Kemenkes/BPS, klasifikasi demografi)	Ordinal
3	Pendidikan	Jenjang Pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh responden	Kuisisioner	1. SD/ sederajat 2. SMP/ sederajat 3. SMA/ sederajat 4. Perguruan tinggi (Kemenkes/BPS, klasifikasi demografi)	Ordinal
4	Pekerjaan	Jenis Pekerjaan yang dilakuakan oleh responden	Kuisisioner	1. bekerja 2. tidak bekerja (Kemenkes/BPS, klasifikasi demografi)	Nominal
5	Pengetahuan	Pemahaman responden tentang pemeriksaan IVA tes termasuk pengertian, tujuan, waktu pelaksanaan dan manfaatnya	Kuisisioner	1. Baik: $\geq 76\%$ 2. Kurang: $< 76\%$ (Notoadmodjo,2010) (Dewi et al,2019) (Risliana,2023)	Ordinal
6	Sikap	Sikap seseorang terhadap sesuatu objek, perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).	Kuisisioner	1. Positif: 21-32 (Sugiyono,2016) (Risliana et al, 2023) 2.Negatif: 8-20 (Sugiyono, 2016)	Ordinal

Variabel Penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku pemeriksaan IVA Test

2. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Usia

b. Pendidikan

- c. Pekerjaan
- d. Pengetahuan
- e. Sikap

D. Instrumen Penelitian

1. Data Penelitian

a) Kuesioner

Kuesioner dipakai untuk mengumpulkan data primer secara langsung dari responden. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup dan terbuka yang telah dibuat dan mencakup data usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan tentang IVA, sikap terhadap pemeriksaan IVA, dan perilaku pemeriksaan IVA.

b) Studi Pustaka (Literatur Review)

Untuk mendukung landasan teori dan kerangka teori, Data diperoleh dari jurnal Ilmiah, buku teks dan laporan penelitian terdahulu yang relevan tentang perilaku kesehatan dan pemeriksaan IVA.

2. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar kuisisioner yang sudah pernah digunakan, diambil dari Sri Dewi Handayani, 2018. Lembar kuisisioner digunakan untuk menilai faktor usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Bumi Rahayu dengan pertanyaan yang sudah disediakan yang bersifat tertutup dan terstruktur.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Kuisisioner Usia

Kuisisioner Usia merupakan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur usia WUS yang melakukan pemeriksaan IVA test. Variabel usia dikelompokkan menjadi,

- 1) Usia 30 - 35 tahun
- 2) Usia 36 – 40 tahun
- 3) Usia 41 – 45 tahun
- 4) Usia 46 – 50 tahun

Penentuan kategori usia ini mengacu pada kelompok usia program

skrining nasional program deteksi dini kanker serviks (IVA Tes) dari Kemenkes RI yaitu wanita usia 30 – 50 tahun. Pembagian kelompok ini umumnya digunakan oleh WHO, BPS dan Kemenkes untuk analisis demografi dan kesehatan. Serta sesuai dengan sebaran data dan karakteristik biologis reproduksi yaitu usia > 35 tahun risiko kanker serviks cenderung meningkat. Penelitian Fentie et al (2020) dan Sondang dan Hadi (2019) menggunakan pembagian kelompok usia WUS dengan pembagian 5 tahunan.

b) Kuisisioner Pendidikan

Kuisisioner Pendidikan merupakan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur pendidikan WUS yang di dapat melalui jalur formal. Identifikasi pendidikan sesuai dengan pendidikan nasional dan kriteria demografi Badan Pusat Statistik serta sasaran program kesehatan. Variabel pendidikan dikelompokkan menjadi, yaitu:

- 1) SD/Sederajat
- 2) SMP/Sederajat
- 3) SMA/Sederajat
- 4) Perguruan Tinggi

Dewi et al (2019) mengklasifikasikan pendidikan WUS dalam 4 kategori SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Responden dengan pendidikan menengah ke atas memiliki peluang 5 kali lebih besar melakukan pemeriksaan IVA tes.

c) Kuesioner Pekerjaan

Kuisisioner pekerjaan merupakan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur pekerjaan WUS. Klasifikasi umum yang digunakan dalam studi epidemiologi dan program kesehatan nasional (BPS dan Kemenkes). Variabel pekerjaan dikelompokkan menjadi, yaitu:

- 1) Bekerja
- 2) Tidak Bekerja

Pembagian ini bersifat nominal atau tidak bertingkat dan merupakan variabel klasifikasi yang didasarkan pada pedoman nasional (Riskesmas, Kemenkes) dan digunakan luas dalam penelitian kuantitatif

kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

d) Kuisisioner Pengetahuan

Kuisisioner pengetahuan merupakan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan WUS mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Variabel pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu:

- 1) Baik, jika responden memperoleh skor jawaban $\geq 76\%$
- 2) Kurang, jika responden memperoleh skor jawaban $\leq 76\%$

Rentang kategori ini ditentukan berdasarkan persentase skor maksimal, dengan batas $\geq 76\%$ untuk kategori baik. Penetapan ini didasarkan pada teori pengukuran kognitif oleh Notoatmodjo (2010) dan digunakan pula dalam penelitian terdahulu seperti Dewi et al. (2019) dan Risliana et al. (2023) yang menilai bahwa pemahaman $\geq 76\%$ mencerminkan tingkat penguasaan materi yang memadai untuk mendukung perubahan perilaku kesehatan.

Dalam jurnal Risliana et al (2023), Rentang pengetahuan dibagi dua, baik $\geq 76\%$ kurang $\leq 76\%$ berdasarkan presentase dari total skor. Begitupun menurut penelitian Dewi et (2019) Pengetahuan dikatakan baik jika $\geq 76\%$ dan kurang jika $\leq 76\%$.

e) Kuisisioner Sikap

Kuisisioner Sikap merupakan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA. Variabel sikap WUS diukur menggunakan Skala Likert dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Apabila responden menjawab pernyataan positif dengan sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Apabila responden menjawab pernyataan negatif dengan sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tidak setuju diberi skor 3 dan sangat tidak setuju diberi skor 4. Kemudian dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu:

- 1) Positif/Baik, jika responden memperoleh skor jawaban 21-32.
- 2) Negatif/Kurang, jika responden memperoleh skor jawaban 8-20

Penetapan ini mengikuti klasifikasi sikap berdasarkan model afektif Bloom dan pengelompokan oleh Sugiyono (2016) serta digunakan dalam penelitian serupa oleh Izah et al. (2022) dan Arnas & Septiani (2022).

E. Prosedur Penelitian

1. Editing

Dalam penelitian ini editing dilakukan dengan cara memeriksa kembali kebenaran data yang telah dikumpulkan peneliti untuk menghindari kesalahan atau kemungkinan adanya kuesioner yang belum terisi.

2. Coding

Dalam penelitian ini coding dan scoring dilakukan dengan pemberian kode dan skor pada setiap jawaban yang diperoleh untuk memudahkan proses entri data.

a. Usia

1. Usia 30 – 35 tahun
2. Usia 36 – 40 tahun
3. Usia 41 – 45 tahun
4. Usia 46 – 50 tahun

b. Pendidikan

1. SD/Sederajat
2. SMP/Sederajat
3. SMA/Sederajat
4. Perguruan tinggi

c. Pekerjaan

1. Bekerja
2. Tidak bekerja

d. Pengetahuan

1. Baik, Jika responden memperoleh skor jawaban $\geq 76\%$
2. Kurang, jika responden memperoleh skor jawaban $\leq 76\%$

e. Sikap

1. Positif/Baik, jika responden memperoleh skor jawaban 21 – 32

2. Negatif/Kurang, jika responden memperoleh skor jawaban 8 - 20

3. Cleaning

Dalam penelitian ini cleaning dilakukan dengan cara pengecekan data perbaikan terhadap data yang telah masuk sebelum dilakukan analisis data. Cleaning dilakukan untuk mencegah kesalahan yang mungkin terjadi.

4. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan uji statistik memakai program komputer SPSS.

F. Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporan hasil. Prinsip-prinsip etika yang dijunjung tinggi dalam penelitian ini meliputi:

1. Persetujuan dan Informasi yang Jelas (*Informed Consent*)

Setiap responden diberikan penjelasan secara rinci mengenai tujuan, manfaat, prosedur, dan risiko yang mungkin timbul dari keikutsertaan dalam penelitian ini. Setelah memahami informasi tersebut, responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai bukti kesediaan mereka untuk berpartisipasi secara sukarela.

2. Kerahasiaan dan Privasi

Peneliti menjamin kerahasiaan data pribadi responden dengan tidak mencantumkan identitas secara langsung dalam laporan penelitian. Data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan dianalisis secara agregat. Semua informasi yang diperoleh disimpan dengan aman dan tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan.

3. Tanpa Paksaan

Keikutsertaan responden dalam penelitian ini bersifat sukarela tanpa adanya tekanan, paksaan, atau iming-iming dalam bentuk apa pun. Responden diberikan kebebasan penuh untuk menolak atau menghentikan partisipasinya kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

4. Tidak Merugikan Responden

Penelitian ini dilakukan dengan mengutamakan prinsip *non-maleficence*,

yaitu tidak menimbulkan kerugian fisik maupun psikologis bagi responden. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner disusun secara sopan dan tidak mengandung unsur diskriminatif, menghakimi, atau menyinggung nilai-nilai pribadi responden.

5. Persetujuan Etik

Penelitian ini telah memperoleh izin resmi dari instansi terkait, termasuk Puskesmas Bumi Rahayu sebagai lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo untuk memastikan bahwa seluruh prosedur telah memenuhi standar etika penelitian kesehatan.

Dengan mematuhi prinsip-prinsip tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang valid, tanpa mengabaikan hak, martabat, dan kesejahteraan partisipan penelitian.

G. Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis dilakukan untuk mendiskripsikan semua variabel penelitian dengan cara membuat variabel distribusi frekuensi dan persentase disetiap variabel.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dengan uji statistik yang disesuaikan dengan skala data yang ada. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* karena skala pengukuran masing-masing variabel berupa skala ordinal. Dalam uji *chi-square*, apabila diperoleh $p \text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Dikutip dari buku *Pengantar Statistika*, Usman, H. & R. Purnomo Setiady Akbar, Bumi Aksara, 2000, Uji *Chi Square* biasanya digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel nominal kemudian mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel yang dimaksud. Skala data kedua variabel adalah nominal. Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji *Chi Square* dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah.

Uji *chi square* bisa dilakukan hanya pada sampel berukuran besar. Uji ini dilakukan dengan mentabulasikan variabel ke dalam kategori-kategori lalu dihitung statistik *Chi Square* nya.

Syarat Uji *Chi Square*

Syarat umum uji *Chi Square* adalah: frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat *Chi Square* dapat digunakan yaitu:

1. Tidak ada *cell* dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F_0) sebesar 0 (Nol).
2. Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 *cell* saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* (“ F_h ”) kurang dari 5.
3. Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misal 2 x 3, maka jumlah *cell* dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Syarat *Chi Square* yaitu (Arikunto, 2006):

1. Tidak ada sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel.
2. Jika syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi, maka dipakai uji alternatifnya.
3. Bila tabel 2x2 dan ada nilai $E < 5$ namun tidak lebih dari 20% jumlah sel, maka uji yang dipakai adalah “fisher’s exact test”.
4. Bila tabelnya lebih dari 2x2 misal 2x3, maka jumlah sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20% maka digunakan uji “*pearson chi square*”

Adapun syarat *Chi-square* menurut Sugiyono (2009) adalah :

- 1) Sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5 atau maksimal 20% dari jumlah sel.
- 2) Jika uji *Chi-square* tidak terpenuhi, maka di pakai uji alternatifnya:
 - a) Alternatif uji *Chi-square* untuk tabel 2X2 adalah uji *fisher*.
 - b) Alternatif uji *Chi-square* untuk tabel 2X3 adalah uji *Kolmogrofsmirnov*.

H. Jadwal Penelitian

1. Tempat Penelitian: Puskesmas Bumi Rahayu, Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan.
2. Waktu Penelitian: Bulan Juli 2025.